

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siklus hidup nyamuk dipengaruhi oleh tersedianya air sebagai media berkembangbiak, dari telur sampai menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk dalam hidupnya mengalami berbagai fase perkembangan yang dimulai dari telur, larva, pupa, dan dewasa. Stadium telur, larva dan pupa hidup didalam air, sedangkan dewasa hidup di udara. Stadium larva merupakan stadium yang penting karena gambaran jumlah larva akan menunjukkan populasi dewasa, selain itu stadium larva juga mudah diamati dan dikendalikan karena berada di tempat perindukan (air) (Nafidah, 2016). Nyamuk memerlukan tiga macam tempat untuk kelangsungan hidupnya yaitu tempat berkembangbiak, tempat istirahat dan tempat mencari makan. Ketiga tempat tersebut merupakan suatu sistem yang saling terkait untuk menjunjung kelangsungan hidup nyamuk (Agustina, 2013).

Penyakit demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya sebatas pada dampak ekonomi saja namun juga dari segi sosial. Dampak dari segi sosial yang dimaksud adalah kerugian yang dialami seseorang yang menderita DBD, termasuk juga salah seorang keluarganya, kerugian tersebut dapat berupa rasa ketidaknyamanan, kepanikan keluarga, bahkan kematian anggota keluarga yang nantinya akan berdampak pada permasalahan yang lebih luas yaitu rendahnya usia harapan hidup. Selain dampak sosial, dampak

yang ditimbulkan adalah dampak ekonomi yang terbagi menjadi dua yaitu dampak ekonomi secara langsung dan dampak ekonomi secara tidak langsung. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan dan perawatan, sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja, waktu sekolah, dan biaya lain seperti transportasi dan akomodasi yang dikeluarkan selama perawatan (Sukezi, 2015).

Tempat perkembangbiakan nyamuk disebut tempat perindukan, tempat ini merupakan bagian paling penting dalam siklus hidup nyamuk, karena melalui tempat perindukan ini kelangsungan siklus hidup nyamuk dapat berlangsung dengan normal. Adanya tempat perkembangbiakan nyamuk menjadi salah satu dasar sebagai tempat perkembangbiakan yang disukai nyamuk. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya DBD yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi ketahanan tubuh atau stamina seseorang. Nyamuk *Aedes* spp lebih menyukai meletakkan telurnya di dalam jenis sampah anorganik atau kering seperti bambu, tempurung kelapa, serta tempat-tempat yang cenderung relatif bewarna gelap dan lembab. Sedangkan tempat yang relatif terang nyamuk *Aedes* spp kurang menyukainya (Anggraini, 2012).

Kasus demam berdarah sampai hari ini masih belum ditemukan obatnya sehingga masih mengandalkan pengendalian lingkungan dan pengendalian vektor. Cara yang paling tepat untuk pengendaliannya adalah dengan memberantas tempat-tempat perindukan nyamuk. Mengetahui tempat-tempat perindukan ini sangat penting untuk mengkaji, menganalisa, memilih dan menentukan bentuk dan jenis upaya pengendalian jenis nyamuk dengan tujuan akhir adalah untuk menurunkan angka kesakitan penyakit demam berdarah *dengue* (Agustina, 2013). Salah satu metode pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* yang banyak diterapkan oleh para ahli adalah dengan menggunakan atraktan. Atraktan adalah senyawa yang bersifat menarik penciuman bagi serangga, khususnya nyamuk. Atraktan dapat dibuat dari berbagai senyawa gas, misalnya asam laktat, oktanol, amonia, dan sebagainya, baik dalam bentuk murni maupun dalam bentuk bahan organik seperti: air rendaman jerami, rumput (*Panicum maximum*), serta air rendaman udang dan kerang. Selain itu untuk menurunkan populasi vektor DBD di beberapa negara juga digunakan perangkap telur atau ovitrap (Sayono, 2008). Ovitrap berarti perangkap telur (ovum=telur, trap=perangkap).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai perebedaan kesukaan nyamuk pada tiga jenis tempat perindukan nyamuk (tempurung kelapa, potongan bambu, gelas air mineral) di Kecamatan Taman.

B. Rumusan masalah:

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perbedaan kesukaan nyamuk pada tiga jenis tempat perindukan nyamuk (tempurung kelapa, potongan bambu, gelas air mineral) di Kecamatan Taman?

C. Tujuan:

Adapun dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kesukaan nyamuk pada tiga jenis tempat perindukan nyamuk (tempurung kelapa, potongan bambu, gelas air mineral) di Kecamatan Taman.

D. Manfaat:

Dari hasil penelitian diharapkan memperoleh manfaat yaitu:

1. Mendapat informasi ilmiah mengenai adanya perbedaan kesukaan nyamuk pada tiga jenis tempat perindukan nyamuk (tempurung kelapa, potongan bambu, gelas air mineral) di Kecamatan Taman.
2. Mendapat informasi ilmiah mengenai adanya perbedaan kesukaan nyamuk untuk melakukan perindukan (meletakkan telur) di Kecamatan Taman